

Lampiran

Transkrip wawancara bersama Umar Said selaku ketua Forum Umat Islam (FUI) Kota Palembang Sumatera Selatan, Imron Rosyidi selaku Sekretaris Komisi Dakwah Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Palembang Sumatera Selatan, Mahdi Syahab, Selaku Ketua Front Islam (FPI) Kota Palembang Sumatera Selatan, Ayik Farid Alaydrus selaku Sekretaris Umum Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Palembang Sumatera Selatan dan Habib Mahdi Muhammad Syahab.

T: tanya

J: Jawab

Wawancara bersama Umar Said Selaku Ketua Forum Umat Islam (FUI) Kota Palembang Sumatera Selatan

T: Apa tanggapan ustads terkait kasus penistan agama yang dilakukan Ahok?

J: yang dilakukan Ahok itu melukai perasaan umat Islam sebagai mayoritas umat Islam di Indonesia, kemudian menodai ajaran Al-Quran yang di sucikan umat Islam

T: bagaimana ustads menyingkapi hal tersebut dan bagaimana menurut sikap dari organisasi ustads?

J: saya sebagai ketua forum umat islam merasa kecewa karena Al-Quran yang jadi fandum kitab suci umat Islam dilecehkan dan tentu menjadi kewajiban untuk melakukan pembelaan

T: Apakah anda mendukung gerakan 212 ?

J: Saya sangat mendukung gerakan 212 itu karena lahir memang bentuk dari dasar perbuatan Ahok sebagai seseorang Gubernur yang tidak sepatasnya melakukan penodaan pada Al-Quran

T : sejauhmana ustads terlibat dalam gerakan 212?

J: Forum umat Islam secara langung terlibat di dalam gerakan 212 karena dengan sendirinya sebagai organisasi Forum Umat Islam yang harus membela agama Islam ketika agama dilecehkan oleh orang-oran kafir

T : apa yang seharusnya dilakukan umat Islam terkait kasus Ahok ?

J: ya menuntut agar supaya Ahok sebagai pelaku penistaan Al-Quran diadili sesuai dengan hukum undang-undang yang berlaku karena penodaan Al-Quran adalah perbuatan yang melanggar hukum.



Foto bersama ustads Umar Said selaku ketua Forum Umat Islam (FUI) Kota Palembang Sumatera Setan.

Wawancara bersama Sekum MUI (Sekretaris Umum Majelis Ulama Indonesia) Provinsi Sumatera Selatan di Kota Palembang.

T: Apa tanggapan bapak terkait kasus penistaan agama yang dilakukan Ahok?

J: Saya kira, Ahok itu kan melakukan penistaan agama mengenai Al-Quran surah Al-Maidah ayat 51. Sebagai muslim kita tidak menginginkan pemimpin yang kafir, karena apa, kalau disitu pemimpin harus jadi panutan tetapi di Islam menjadi pemimpin itu ada syaratnya. yang mana yang disarati kalau diya menyimpang dari tuntunan Islam berarti tidak harus kita taati

T: Bagaimana bapak menyikapi hal tersebut mengenai kasus Ahok?

J: jadi kita sebagai bangsa atau masyarakat secara pribadi sebagai bangsa yang terdiri dari beberapa ajaran seharusnya masing-masing agama itu saling menghormati agama yang lain kalau dia tidak memahami tentang makna sebenarnya dari Al-Quran jangan mengterjemahkan yang tidak senang. Jangan digunakan Al-Quran untuk hal-hal yang tidak paslah karena itukan diya menafsirkan unuk mengamankan diya supaya menjadi Gubernur lagi, supaya jangan mengatakan ditipu, dibohongin oleh Surah Al-Maidah ayat 51 Al-Quran termasuk ulamanya dan itu kan gak seharusnya dilakuka demikian, kalau diya tidak percaya Al-Quran mengapa diya menyindr Al-Quran sedangkan diya tidak paham itu.

T : Apakah Bapak Mendukung Gerakan 212?

J: sangat mendukung karena apa karena kalau kita lemah kita akan selalu tertindas kita akan menunjukan suatu gerakan Ahok sudah jelas-jelas menggunakan Al-Quran untuk kepentingan jabatan diya dengan mendeskriminasikan Al-Quran istilahnya jangan mau dibohongin maka kita harus berjuang jangan sampai diya menjadi pemimpin di daerah itu.

T: apa yang seharusnya yang dilakukan umat Islam terkait kasus Ahok?

J: kita umat Islam kan tugas pokoknya adalah Amar ma'ruf nahi munkar menyampaikan yang ma'ruf mencegah kemungkaran kalau kita mendiamkan kemungkaran otomatis nanti kita kena imbasnya misalnya dalam satu kampung kita terjadi suatu kemaksiatan tapi kita diam saja kalau dapat musibah minimal 40 hubungan bukan hanya orang yang melakukannya saja tapi kita yang berbeda disekitarnya juga akan terkena musibah.

T: bagaimana suatu gerakan 212 ini bisa bertahan dan tetap eksis hingga saat ini?

J: saya kira yang tetap bertahan itu hati nuraninya terpanggil bahwasanya untuk menegakan yang hak atau boleh dikatakan amar ma'ruf nahi munkar itu yang harus ditegakan itu hati nurani itu yang muncul kenapa dikatakan hati nurani karena mereka itu tanpa digerakan bergerak sendiri tanpa dibiayai dia berangkat sendiri dilarang masih juga berangkat berari hati nuraninya terpanggil nah itu sebetulnya. Untuk menahan hati nurani itu sulit hati nurani akan menentukan yang benar dan yang salah itu hati nurani karena manusia itu dijadikan makhluk yang sempurna bahwasanya di dalam diri manusia itu ada dua jasad dan roh didalam roh itu ada nafsu dan hati nurani kalau hati nurani cenderung menolak yang tidak baik misalnya hati nurani yang baik menolak mengambil barang orang lain sebaliknya hati nurani akan menolak yang salah.

T : menurut bapak apakah kasus 212 ini berbaur politik?

J: gini yah kita tuh mau memisahkan politik dengan agama itu kan susah karena agama juga tidak mengajarkan dekotomi antara agama dan politik kalau islam itu hanya mengajarkan solat, puasa, zaka saja tidak memahami politik tidak ikut dalam politik maka orang yang akan berkuasa di politik itu orang non islam jadi dikatakan ada iya ada tetapi dikatakan murni murni perjuangan tentang yang hak ada karena karena Islam tidak ada dekotomi antar syariat politik agama dan politik itu contohnya

rosululah sendiri sebagai kepala pemerintahan hakim dia yang menjadi pemimpin ketika ada masalah berarti Islam tidak dekotomi antara politik dan agama kalau ada yang mendetomikan atau memisahkan itu namanya sekuler sekulerisme itu juga didalam fatwa MUI tidak boleh liberalisme itu juga tidak boleh hukumnya haram.

T: Faktor apa saja yang membuat suatu gerakan ini turun aksi sehingga menjadi suatu gerakan 212?

J: yang pertama itu hati nurani yang kedua itu faktor agama karena rosulilah saat dirinya dihina orang lain tidak apa-apa tetapi kalau ada yang meghina agama Islam diya marah (dinistakan agama), dan yang ketiga amar ma'ruf nahi munkar. Menegakan yang hak dan mencegah yang buruk.

T: Menurut bapak apakah media sosial bisa menjadi sebuah alat perlawanan dalam gerakan 212 ?

J: tentu saja bisa media sosial itu bisa positif bisa negative positif apabila digunakan dengan setulus hati dengan apa adanya tapi kalau digunakan untuk menjelekan orang lain itu bisa hancur gerakan 212 bagus tapi kalau ada kerucuhan nanti dicari langsung diespos jadi bisa positif bisa negatif dengan media sosial juga mampu mengumpulkan massa sebanyak itu tetapi itu juga media sosial faktor agama dan hati nurani

T: Menurut bapak bagaimana proses perubahan gerakan 212 itu menjadi berkembang besar di dunia maya?

J: karena banyak yang tertarik dengan gerak kan itu kemurnian gerakan 212 itu dan gerakan 212 baik pada massa Ahok setelah massa Ahok itu juga merupakan gerakan dan tidak ada yang mengganggu kepentingan umum bahkan tumbuhan-tumbuhan pun tidak terganggu rumput-rumput pun tidak terganggu rusak kebersihan untuk di jaga mungkin itu yang menarik karena biasanya gerakan yang besar jutaan pasti ada kerusakan pasti kotor tetapi tidak dengan 212 karena mereka menerapkan bahwasanya kebersihan islam sebagian dari iman juga mengatakan tertib dan disiplin

dalam solat harus mengikuti imam mereka tidak melanggar intruksi dari pemimpin dilaksanakan dengan baik sehingga tidak ada kericuhan walaupun ada itu pasti ada susupan dari luar yang sebenarnya tidak setuju dengan gerakan ini dan membuat suatu kerusuhan dan permasalahan.

T: Bagaimana pesan bapak dalam menyikapi kasus 212 ?

J: 212 suatu nama yang diberikan pada saat itu sebenarnya semangat 212 yang perlu dijadikan motivasi umat Islam bahwasanya harus berani mengatakan yang hak itu harus ditegakan dan yang mungkar itu harus di hentikan.



Gambar wawancara saat bersama Bapak KH. Ayik Fadid Alaydrus selaku Sekum MUI (Sekretaris umum Majelis Umum Indonesia) Provinsi Sumatera Selatan Kota Palembang.

Wawancara bersama Habib Mahdi Syahab selaku ketua umum FPI kota Palembang

T : Apa tanggapan Habib terkait kasus penistaan agama yang dilakukan Ahok?

J: Kasus penistaan agama dilakukan oleh Ahok adalah satu *trigger* terjadinya peristiwa 212 dan ini murni adalah kasus kriminal karena apa yang dilakukan bersangkutan sudah terbukti di pengadilan bahwa itu perbuatan yang melanggar hukum bertentangan dengan undang-undang hukum tentang penistaan agama dan sudah inkra ponisnya jelas bahwa yang bersangkutan bersalah dan harus menjalani hukuman artinya tidak perlu kita bahas lagi tentang pendapat siapapun karena sudah berkuatan hukum tetap bahwa kasus ini adalah kasus kriminal dan sudah di tetapkan yang bersangkutan menjani pidana.

T : bagaimana habib menyikapi hal tersebut dan bagaimana dan sikap organisasi anda?

J: diakui atau tidak bahwa gerakan 212 memang termotifasi dari semangat umat untuk bersatu setelah menghadapi berbagai macam ketimpangan dari sisi hukum yang di rasakan umat saat itu bahwasanya hukum tidak lagi berihak kepada kebenaran tetapi hukum sudah berpihak kepada kekuasaan padahal di dalam asas hukum itu sendiri ada suatu asas artinya semua sama dimata hukum tetapi terkadang sudah berhadapan dengan kekuatan-kekuatan tertentu hukum itu seolah-olah tumpul dan tidak lagi bisa menjalankan fungsi sebagaimana semestinya sehingga umat yang tidak puas dengan hasil tersebut laporan yang tidak disikapi sikap yang acuh tak acuh dari oknum-oknum aparat penegak hukum tentu memancing reaksi keras dari umat yang merasa suatu hal yang sangat sensitive didalam kehidupan mereka yaitu kitab suci dinistakan oleh Ahok sehingga kejadian 212 ini tidak bisa dipandang saja sebagai satu gerakan ormas tertentu atau kekuatan tertentu tapi ini adalah murni suara mayoritas umat yang betul-betul menginginkan keadilan saat kedilan sudah tidak bisa diwujudkan maka jangan salahkan ketika terjadi hal-hal semisalnya gerakan 212.

T: Apakah habib mendukung gerakan 212 ?

J: tentu kami mendukung sebab dari awal kami hadir kami mendukung gerakan 212 karena itu gerakan yang tidak bertentangan dengan undang-undang Negara dan juga tidak bertentangan dengan agama kalau masalah dukungan kita mendukung setiap kegiatan baik bukan hanya gerakan 212 kalau itu positif apalagi dengan tujuan-tujuan mulia yang menyatukan suara umat mengajak umat untuk beribadah, berzikir dan meminta mendesak penguasa untuk menegakan keadilan itu pasti kita dukung kalau kita tidak mendukung kebenaran lalu apa yang mau kita dukung sudah jelas bagi kami apa yang dilakukan gerakan 212 adalah hal yang baik hal yang benar dan wajib untuk kita dukung.

T: sejauh mana habib terlibat?

J: kalau terlibat saya lihat seluruh masyarakat yang hadir di kegiatan 212 terlibat dalam setiap sisi mulai dari persiapannya saya secara pribadi tentu memberikan motivasi terhadap masyarakat untuk bisa hadir bersama karena ikut serta tertib dan damai dan waktu ini juga waktu pas keberangkatan kita memberangkatkan banyak sekali rombongan dari sini sebelumnya kita priksa tidak membawa senjata supaya memang memastikan bahwa acara ini adalah acara damai acara yang luar biasa yang dilakuka dengan berusaha semaksimal mungkin menjaga situasi agar tetap aman.

T: apa yang seharusnya dilakukan umat Islam terkait kasus Ahok?

J: tidak jadi masalah yang mau mendukung bagus yang tidak mau mendukung dengan alasan-alasan tertentu juga tidak menjadi permasalahan tidak perlu dijadikan fulemik tidak usah kita komplikan mereka untuk kita aduh bahwa ini ada yang dukung ada yang tidak dukung tetapi setiap perjuangan biasa ada yang siap membantu ada yang siap terjun ada yang siap berdoa jadi tidak bisa dikatakan ang tidak bisa hadir tidak mendukung adapun orang-orang yang meremehkan, merendahkan, melecehkan atau tidak menyetujui tidak sepakat dengan hal tersebut itu juga kan hanya segelintir tidak

akan menjadi tolak ukur terbukti bahwa semakin tahun pesera reuninya kan semakin besar dan ini menunjukkan acara ini adalah acara yang diminati dan betul-betul momen persatuan umat bangsa dan Negara ini lah yang akan menjadi kekuatan yang sangat besar di dalam menghadapi berbagai macam bahaya yang mengancam

T: Bagaimana suatu gerakan 212 ini bisa bertahan dan tetap exist hingga saat ini ?

J: Karena gerakan 212 bukan didasari oleh figure tertentu bukan juga didasari oleh tokoh tertentu bukan juga oleh kekuatan tertentu tidak didanai oleh pihak manapun ini gerakan umat dan bersumber dari hati dan suara hati tidak akan pernah berhenti kekuatan ini yang tidak dimiliki oleh gerakan manapun diatas muka bumi ini karena setiap gerakan yang keluar dari hati dia akan bertahan setiap gerakan di dasari oleh Allah dan Rosulnya dia akan terus bersekenambungan hingga akhir jaman

T: Menurut Habib apakah kasus 212 berbau politik ?

J: setiap urusan diatas permukaan bumi ini bau politik semua gak ada yang gak bau politik kuliah sajakan ada kuliah politik, gak ada yang gak bau politik semua bau politik barang naik dipasar saja bau politik, tetapi gerakan 212 tentu berbeda bagi saya karena yang diperjuangkan bukan politik rendah tapi bukan politik dimaknai oleh sebagian orang hanya urusan percaloan Ahok atau bukan Ahok tetapi itu lebih dari itu. bahwasanya keadilan itu menuntut keadilan itu bagian dari politik harus diperjuangkan melalui politik tidak bisa kita menegakan keadilan tanpa kekuatan politik karena keadilan itu yang menegakannya adalah orang berkuasa, orang berkuasa yang dapat menegakan keadilan maka seorang pemimpin dituntut untuk bisa menegakan keadilan lantas bagaimana kalau kita tidak bisa masuk dalam dunia politik jadi tidak usah kita elergi dengan ungkapan bahwa seolah-olah gerakan 212 ini gerakan politik iya boleh dibilang gerakan politik itu juga gak jadi masalah wajar karena kekuatan politik itulah yang akan membawa perubahan nabi sajakan tokoh wajah politik yang luar biasa beliau saja menjalankan politik islam dan disitu beliau menegakan keadilan bisa menjadi salah satu jalan bagi seseorang menegakan

keadilan tapi sekali lagi politik 212 bagi saya bukan politik kelas rendah bukan hanya sekedar Ahok atau bukannya Ahok gubernur atau tidak jadi gubernur bukan itu tapi ini politik bagaimana ketika berhadapan dengan kekuasaan dengan ketidakadilan yang harus diberikan perlawanan agar tidak terjadi penzoliman dimana-mana.

T: menurut Habib bagaimana proses perubahan gerakan 212 ini menjadi berkembang besar di dunia maya

J: terlihat oleh kasat mata bahwa masyarakat menyaksikan ketimpangan dari sisi hukum tajam kebawah tumpul ke atas semakin hari masyarakat semakin cerdas umat juga memahami

T: menurut Habib sendiri apakah media sosial bisa menjadi sebuah alat perlawanan dalam gerakan 212 ?

J : Tentu di dalam setiap gerakan media itu memiliki peran dan inilah kita dapat melihat bahwa media ini kalau dimanfaatkan buat hal yang kebaikan akan berfungsi menjadi baik kalau media ini dijadikan alat suatu persatuan akan mudah menyatukan dan media sosial juga bisa menjadi perpecahan dan gerakan 212 membuktikan bahwa umat Islam berhasil menjadikan alat media sosial menjadi alat pemersatu dan ini yang saya lihat ditakuti oleh siapa pun yang tidak inginkan persatuan umat terkadang kalau tidak mau umat bersatu terpaksa media dibelengus dihambat dan lain-lain, sinyal dihilangkan dan itu terjadi di setiap aksi.

T: bagaimana pesan Habib dalam menyikapi kasus 212?

J: jalanin saja setiap kehidupan itu ada tantangan ada ujian dan itu bagian dari perjuangan tidak usah di permasalahin setiap gerakan yang terjadi selama itu tidak melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan aturan gerakan 212 sudah terbukti selama ini satu tahun dua tahun tidak masalah lalu kenapa sekarang dipermasalahkan pesan tidak usah dipermasalahkan 212 pada saat mempermasalahkan peristiwa 212 saya anggap orang-orang itu justru orang yang bemasalah jelas karena terbukti 212

tidak pernah diperbesar masalah, orang yang mempersalahkan itu lah orang-orang yang bermasalah. InsyaAllah Allah jadikan Indonesia Negara yang berkah.

Wawancara bersama ustads Imron Rosyidi Selaku Sekretaris Komisi Dakwah Majelis Ulama Indonesia Provinsi Sumatera Selatan Kota Palembang.

T: Apa tanggapan ustads terkait kasus penistaan agama yang dilakukan Ahok?

J: Bahwa yang dilakukan Ahok itu sudah dianggap penista dan dalam peraturan perundang-undangan di Indonesia ini ada sanksinya ada fatwanya satu sisikan bahwa setiap orang beriman kalau kitab sucinya atau ajaran-ajaran itu dilecehkan pasti akan marah iyakan, marah itu bagian dari perjuangan, walaupun marah itu harus dikendalikan jadi intinya bahwa kasus penistaan agama oleh Ahok dibalik itu semua adalah telah menunjukkan semangat umat Islam bersatu

T : sejauh mana ustads terlibat?

J: Bukan lagi terlibat tapi ikut hadir dalam aksi tersebut dibalik itu semua munculah ukhuwa Islami yang selama tersekat-sekat oleh organisasi baik itu organisasi besar dan sebagaimana itu tidak memandang itu lagi yang penting bagaimana si penista bisa dihukum tapi dibalik itu semua tadi

T ; Apa yang seharusnya dilakukan umat islam terkait kasus Ahok?

J: Munculya semangat bersatu sebagai umat Islam dan jangan diam saja saat kitab suci Al-Quran dilecehkan .

T : Bagaimana suatu gerakan 212 ini bisa bertahan dan tetap exis hingga saai ini?

J: Karena kita berpegang ada syariat itu sendiri bahwa umat islam itu kan harus bersatu harus berjamaah di conntohkan dengan sehari-hari kau laki-laki harus berjamaah masjid.

